

BAB III

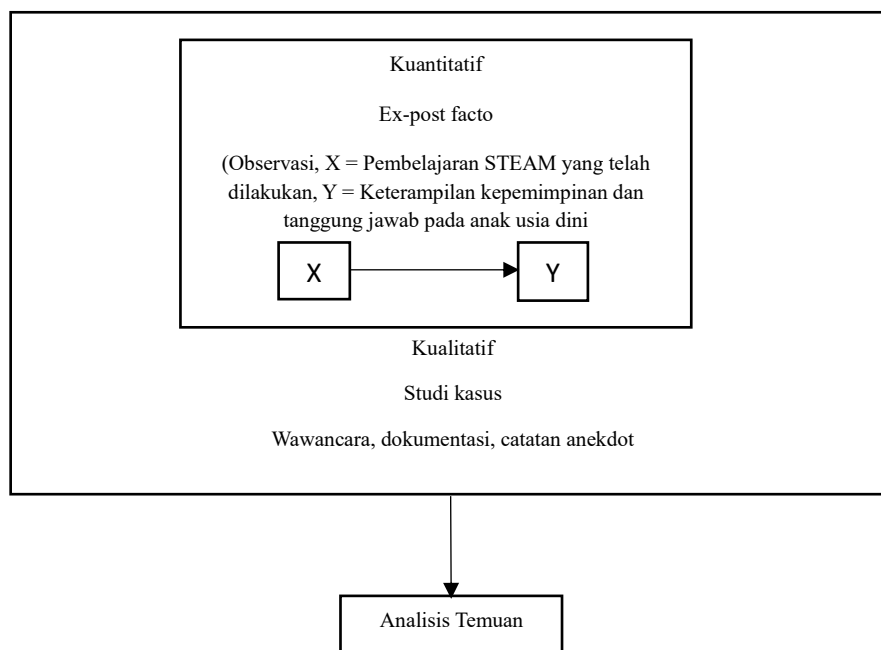
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mix Method* dimana dalam penelitian ini merupakan gabungan dari metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian *Mixed Method* adalah suatu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2013). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *concurrent embedded* yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode primer sedangkan penelitian kuantitatif sebagai metode sekunder.

Data kuantitatif yang digunakan yaitu pengumpulan data observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dimana peneliti dengan cermat mendokumentasikan perilaku anak-anak yang menunjukkan aspek kepemimpinan, seperti inisiatif mereka dalam memimpin aktivitas kelompok dan rasa tanggung jawab mereka, yang dicontohkan oleh penyelesaian tugas dan menjaga alat tulis mereka disesuaikan dengan indikator prinsip-prinsip yang diuraikan dalam *Partnership for 21st Century Skills (P21) framework* (Scott, 2017), kemudian mencatat hal-hal unik yang terjadi pada saat observasi dilakukan. Kemudian data kualitatif berupa pengumpulan data wawancara yang akan dilakukan dengan guru di TK B Labschool UPI Purwakarta untuk meneliti peran guru dalam pengenalan aspek kepemimpinan dan tanggung jawab pada anak usia dini, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengenalan aspek tersebut melalui pendekatan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan eksplorasi respons yang fleksibel, memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan munculnya informasi tambahan dari partisipan. Data kualitatif yang didapatkan akan digunakan untuk melihat apa yang terjadi di lapangan terkait partisipan yang nantinya akan disajikan dalam

bentuk narasi. Sedangkan data kuantitatif yang di dapatkan akan disajikan dalam bentuk tabel agar dapat terlihat angka dan persentase dari hasil penelelitian yang dilakukan melalui indikator-indikator keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab pada anak usia dini.



Gambar 3. 1 Metode penelitian kombinasi concurrent embedded

3.2 Partisipan Penelitian

Peserta dalam penelitian ini adalah anak-anak TK B1 berusia 5-6 tahun yang terdaftar sejumlah 19 siswa dan 2 guru TK B1 di TK Labschool UPI Purwakarta. Kelompok usia ini dipilih karena berada dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang relevan untuk mengenalkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab. Selain itu, guru kelas berperan penting sebagai informan kunci, memberikan informasi tambahan untuk menyempurnakan data tentang pelaksanaan kegiatan STEAM dan kemajuan perkembangan anak-anak.

Pemilihan Kelas B1 sebagai sampel penelitian ditentukan secara cermat oleh dosen pembimbing. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, sebuah metode yang dirancang secara sengaja oleh Creswell (2018), yang melibatkan pemilihan partisipan berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan

penelitian. Dalam konteks ini, dosen pembimbing memilih Kelas B1 dengan pertimbangan khusus, terutama kesesuaiannya sebagai usia ideal untuk mengamati perkembangan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab pada anak usia dini. Karakteristik siswa dalam kelas ini dianggap mewakili tahap perkembangan yang lebih luas, sehingga memberikan konteks yang tepat dan mendalam untuk mengkaji pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Labschool UPI Purwakarta, yaitu lembaga pendidikan yang menjalankan program pembelajaran berbasis STEAM. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendekatan STEAM sehingga sesuai dengan fokus penelitian serta sekolah ini sudah menetapkan STEAM sebagai program unggulan dan kegiatan STEAM ini sudah rutin dilakukan dalam satu semester dilakukan satu hingga dua kali kegiatan STEAM dalam rangkaian satu minggu untuk satu kegiatan STEAM. Kemudian para guru sudah dibekali dengan pengetahuan mengenai mengimplementasikan kegiatan STEAM untuk PAUD melalui kegiatan *workshop* serta telah berpartisipasi dengan mengikuti workshop dan penelitian di universitas luar negeri selama satu pekan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan anekdot.

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan dalam format semi-terstruktur dengan guru di TK Labschool UPI Purwakarta. Kerangka wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berpusat pada dua pembahasan utama yaitu terkait mengenai proses pengenalan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab pada anak pada saat kegiatan STEAM dan bagaimana peran guru dalam membimbing anak untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Pendekatan semi-terstruktur ini memungkinkan eksplorasi respons yang fleksibel, memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan munculnya wawasan tambahan dari responden. Secara

husus, pendekatan ini menawarkan platform untuk membahas peran guru dalam pengenalan aspek kepemimpinan dan tanggung jawab pada anak usia dini, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengenalan aspek tersebut. Wawancara ini dilakukan setelah observasi kegiatan STEAM yang telah selesai, dengan pertanyaan-pertanyaan yang selaras dengan indikator kepemimpinan dan tanggung jawab sebagaimana diuraikan dalam *Partnership for 21st Century Skills (P21) framework* (Scott, 2017).

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No. Item
Peran guru dalam mengenalkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab melalui STEAM	Guru memastikan peran penting setiap anak dalam kelompok STEAM	Guru memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan atau minat anak dalam kelompok	1	1
		Guru memberikan arahan agar anak memahami pentingnya kontribusi individu terhadap keberhasilan kelompok	4	2
	Guru memantau	Guru mengamati	2	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No. Item
	keterlibatan anak selama kerja kelompok	dan membantu anak-anak yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok		
		Guru memberikan perhatian khusus kepada anak yang merasa tertinggal dalam kegiatan	12	4
	Guru menangani konflik atau tantangan selama kegiatan kelompok	Guru memberikan solusi kepada anak yang tidak mau bekerja sama	3, 12	5
		Guru mengajarkan cara menyelesaikan konflik secara mandiri dalam pembagian	5	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No. Item
		alat dan sumber daya		
	Guru menunjuk ketua kelompok berdasarkan observasi	Guru memilih ketua kelompok berdasarkan kemampuan komunikasi atau tanggung jawab anak	6, 14	7
	Guru memfasilitasi diskusi kelompok	Guru mendorong anak untuk saling mendengarkan dan menghargai pendapat teman	7	8
	Guru membangun rasa empati anak	Guru memberikan contoh dan mendorong anak untuk membantu teman yang kesulitan	8, 13	9
	Guru mengevaluasi	Guru menggunakan	9, 10	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No. Item
	keberhasilan anak dalam kepemimpinan dan tanggung jawab	metode tertentu untuk menilai keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab anak		

3.4.2 Observasi

Penelitian ini melibatkan observasi yang cermat terhadap aktivitas pembelajaran STEAM di kelas. Dengan menggunakan lembar observasi, para peneliti dengan cermat mendokumentasikan perilaku anak-anak yang menunjukkan kualitas kepemimpinan, seperti inisiatif mereka dalam memimpin aktivitas kelompok dan rasa tanggung jawab mereka, yang dicontohkan oleh penyelesaian tugas dan menjaga alat tulis mereka. Kerangka indikator yang diamati dalam lembar observasi sejalan dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam *Partnership for 21st Century Skills* (P21) *framework* (Scott, 2017). Tujuan utamanya adalah untuk menilai bagaimana kompetensi anak-anak berkembang ketika dihadapkan pada unsur-unsur aspek kepemimpinan dan tanggung jawab. Pengamatan langsung dilakukan untuk mengumpulkan data perilaku yang autentik, yang memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang interaksi anak-anak dalam konteks alami mereka.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Untuk Taman Kanak-Kanak

Scott (2017)

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan dan Tanggung Jawab	Anak bermain secara kooperatif dalam kelompok kecil dan besar	Anak dapat terlibat dalam diskusi kelompok ketika kegiatan STEAM di kelas

Variabel	Dimensi	Indikator
	Mencari bantuan dari orang dewasa dan teman sebaya	Anak dapat menunjukkan penggunaan strategi untuk mencari bantuan dari teman sebaya dan orang dewasa ketika kegiatan STEAM di kelas
	Anak memiliki keinginan untuk bergiliran	Anak dapat bergiliran atau menunggu giliran, berbagi dengan anak-anak lain ketika kegiatan STEAM di kelas
	Bersikap sopan dan baik dalam interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya	Anak dapat mengajak teman-temannya untuk bermain atau mengikuti kegiatan STEAM di dalam kelas
	Menunjukkan pemahaman dan rasa hormat terhadap perbedaan teman sebaya	Anak dapat menunjukkan rasa empati dan kepekaan terhadap perasaan teman sebayanya ketika kegiatan STEAM di kelas

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi mencakup berbagai macam koleksi data, yang menampilkan foto, video, dan bagaimana kegiatan STEAM berlangsung. Data ini tidak hanya menguatkan wawasan yang diperoleh dari wawancara dan observasi, tetapi juga

berfungsi sebagai bukti visual yang meyakinkan tentang proses belajar mengajar yang dinamis. Lebih jauh, untuk menggambarkan bagaimana proses pengenalan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab anak-anak.

3.4.4 Catatan Anekdote

Catatan anekdot berfungsi sebagai alat penting untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian tertentu selama proses pembelajaran yang menyoroti munculnya keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab pada anak-anak. Catatan ini menangkap momen-momen yang terjadi selama proses pembelajaran, mengungkap tantangan dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengenalan aspek kepemimpinan dan tanggung jawab. Catatan ini dapat mencakup kejadian-kejadian yang tidak terduga, seperti seorang anak yang secara alami mengambil peran kepemimpinan atau menawarkan bantuan kepada teman sebaya yang sedang kesulitan. Catatan anekdot memperkaya pemahaman peneliti tentang interaksi dan perilaku anak yang mungkin tidak terekam dalam wawancara atau lembar observasi.

3.4.5 Analisis Dokumen

Menurut Sugiyono Dokumentasi merupakan cara yang pas digunakan dalam memperoleh suatu informasi dan data dalam bentuk tinjauan pustaka, arsip dokumen, tulisan angka serta gambar dan keterangan yang dapat mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2017).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup beberapa tahap utama yaitu pengumpulan data yang dilakukan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kemudian melakukan analisis data melalui reduksi data yaitu memilih data yang berhubungan dengan indikator keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab pada anak usia dini. Selanjutnya melakukan penyajian data yang mendeskripsikan proses pembelajaran STEAM dan proses pengenalan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab pada anak usia dini. Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dimana tahap ini menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Miles & Huberman, 1994).

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang bersifat terus-menerus dan berlangsung selama pengumpulan data hingga penulisan laporan. Salah satu model analisis data kualitatif yang paling sering digunakan adalah model dari Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan utama: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Model ini bersifat interaktif dan berkesinambungan, sehingga peneliti dapat mengembangkan pemahaman secara bertahap terhadap data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2017).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap awal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi lapangan melalui berbagai teknik seperti wawancara, dokumentasi, atau catatan anekdot. Dalam konteks penelitian ini, pengumpulan data dilakukan untuk menangkap proses pengenalan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab pada anak usia dini melalui pembelajaran STEAM. Data dikumpulkan secara sistematis dan mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Hasil dari tahap ini menjadi bahan mentah yang akan diproses lebih lanjut dalam tahap analisis berikutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, merangkum, dan memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan seleksi informasi yang relevan, pengelompokan berdasarkan kategori, dan pengkodean tema atau pola yang muncul dari data. Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data dari wawancara menjadi tema-tema yang berkaitan dengan peran guru, faktor yang perlu diperhatikan, dan tantangan yang dihadapi guru dalam kegiatan STEAM. Reduksi data bersifat terus-menerus sepanjang penelitian.

Tabel 3. 3 Sistem Pengkodean Analisis Data

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data 1. Wawancara	W
2	Sumber Data 1. Guru 1 2. Guru 2	SRS TL
3	Fokus Penelitian 1. Peran Guru - Merancang pembelajaran bertahap - Membentuk kelompok berdasarkan potensi - Menumbuhkan kepemimpinan dalam kelompok - Memberi tanggung jawab per individu - Memberi bantuan reflektif - Memberi ruang eksplorasi teknik/bahan 2. Faktor yang Perlu Diperhatikan - Perkembangan individu anak - Suasana belajar yang aman dan nyaman - Metode pembelajaran adaptif dan fleksibel - Apresiasi positif untuk motivasi anak - Faktor kegiatan lain 3. Tantangan Guru - Perbedaan tingkat dominasi anak - Kesulitan mengelola dinamika kelompok - Keterbatasan waktu dan alat - Kemampuan Fokus dan Kemandirian Anak - Menjaga Motivasi dan Antusiasme Anak Sepanjang Kegiatan	PG MPP MKP MK MTJ MBR MRE FYD PIA SBN MPF APA FKL TG TPD TKG TWA KFK MMA
4	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	21-02-2025 s.d

No.	Aspek Pengkodean	Kode
		17-06-2025

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan ini melibatkan penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti narasi deskriptif, tabel, diagram alur, atau bagan. Penyajian data memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan antar kategori, dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan.

Tabel 3. 4 Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

No.	Kode	Cara Membaca Kode
1	W	Menunjukkan teknik pengumpulan data penelitian yaitu wawancara
2	SRS	Menunjukkan identitas dari sumber data berupa inisial nama yang menjadi partisipan penelitian
3	PG	Menunjukkan fokus penelitian yaitu peran guru
4	MMA	Menunjukkan sub fokus penelitian yaitu menjaga motivasi dan antusiasme
5	21-02-2025	Menunjukkan waktu dilakukannya kegiatan penelitian

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir adalah menyimpulkan temuan dari proses analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati dengan tetap melakukan verifikasi terhadap data dan temuan sebelumnya. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi data dari berbagai sumber, pengecekan silang antar informan, atau validasi dari hasil observasi. Dalam penelitian ini, kesimpulan menyatakan bahwa pendekatan STEAM efektif dalam membentuk keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab anak, yang didukung oleh konsistensi data dari berbagai sumber seperti guru, wawancara, dan dokumentasi.

3.6 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan berdasarkan hasil dari lembar observasi yang nantinya digunakan untuk mengetahui bagaimana respon dari pengenalan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab pada anak usia dini. Untuk mengetahui bagaimana respon anak terhadap pengenalan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab pada anak usia dini, maka data akan diambil dari indikator keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab yang dianalisis secara kuantitatif melalui menarasikan sesuai dengan dua kriteria yaitu ‘belum muncul’ dan ‘sudah muncul’. Penilaian ini menggunakan skala Guttman dimana digunakan untuk menentukan benar-salah atau ya-tidak serta mengetahui jawaban tegas dari pertanyaan yang diajukan. Cara penilaian dengan skala Guttman adalah memberikan nilai 1 pada jawaban Ya dan nilai 0 pada jawaban Tidak dan jawaban tersebut menjadi karakteristik mencolok dari skala jenis ini (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. 5 Bobot Skor Skala Guttman

Indikator	Bobot Skor	
	Sudah Muncul	Belum Muncul
	1	0

Setelah diubah dalam bentuk skor kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui bagaimana capaian setiap setiap indikator.

Rumus presentasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase munculnya perilaku yang menunjukkan indikator

f : frekuensi yang sedang dicari presentase

n : Jumlah responden yang dicari presentase

100 : Bilangan tetap

Jumlah persentase tersebut kemudian di interpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Kriteria Persentase Penilaian

Nilai Persentase	Jenis Penilaian
0%-50%	Belum Muncul
51%-100%	Sudah Muncul

3.7 Isu Etik Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etik dalam penelitian, memastikan bahwa orang tua dari anak-anak yang berpartisipasi mendapatkan informasi lengkap tentang tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian. Sebelum keterlibatan mereka, persetujuan tertulis diperoleh dengan saksama. Untuk menjaga privasi mereka, identitas anak-anak dan guru dirahasiakan, dengan hanya data yang relevan yang digunakan dalam laporan akhir. Peneliti sangat berhati-hati untuk memastikan bahwa proses penelitian bebas dari dampak buruk apa pun pada anak-anak, baik fisik maupun emosional.

3.8 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data perlu dijaga agar temuan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Menurut Lincoln & Guba (1985) terdapat empat kriteria utama untuk menjamin *trustworthiness*, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan keyakinan terhadap kebenaran data yang diperoleh. Untuk menjaga kredibilitas, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check dengan guru untuk memastikan bahwa data dan interpretasi sesuai dengan realitas yang sebenarnya terjadi.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Peneliti mendeskripsikan secara rinci mengenai konteks penelitian, subjek, lokasi, serta proses kegiatan STEAM sehingga pembaca dapat menilai sendiri kemungkinan penerapan temuan penelitian pada situasi serupa.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas menunjukkan konsistensi data. Untuk menjamin hal ini, peneliti mendokumentasikan secara sistematis proses penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, dilakukan audit trail dengan cara berkonsultasi secara berkala kepada dosen pembimbing agar langkah penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas data, yaitu sejauh mana data dan temuan benar-benar berasal dari informan, bukan dari subjektivitas peneliti. Untuk menjaganya, peneliti menyertakan bukti-bukti data asli seperti catatan observasi, kutipan wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat ditelusuri dan diverifikasi kembali oleh pihak lain.

3.8.1 Triangulasi Data

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagaimana yang diuraikan oleh Sugiyono. Ia mendefinisikan triangulasi sebagai metode pengumpulan data komprehensif yang mengintegrasikan beragam teknik dan sumber informasi (Sugiyono, 2017). Metodologi ini melibatkan perbandingan cermat data yang diambil dari berbagai sumber yaitu guru, anak-anak, dan berbagai dokumentasi dengan memanfaatkan serangkaian teknik termasuk wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan anekdot. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian atau perbedaan data sehingga hasil penelitian lebih terpercaya.

3.8.2 Member Checking

Menurut Lincoln & Guba (1985) *member checking* merupakan teknik yang paling penting dalam menjamin keabsahan data kualitatif. *Member checking* dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali data, interpretasi, maupun temuan penelitian kepada informan, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Dalam penelitian ini, *member checking* dilakukan dengan mengomunikasikan kembali hasil wawancara kepada guru selaku informan. Proses ini memungkinkan guru

memberikan tanggapan, klarifikasi, maupun koreksi apabila terdapat data yang kurang tepat, serta menambahkan informasi baru yang sebelumnya belum terungkap. Dengan demikian, *member checking* membantu peneliti memperbaiki dan memperkuat interpretasi yang dibuat, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.8.3 Refleksivitas Penulis

Dalam penelitian kualitatif, refleksivitas merupakan sikap peneliti untuk selalu menyadari posisi, peran, dan kemungkinan subjektivitas dirinya selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti yang masih berstatus mahasiswa dan sebagai pihak eksternal, menyadari keterbatasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian ini. Penulis hadir di kelas hanya sebagai pengamat yang mendokumentasikan proses pembelajaran, tanpa terlibat dalam kegiatan mengajar ataupun memengaruhi jalannya aktivitas anak-anak. Posisi ini memberi keuntungan karena penulis dapat melihat situasi secara lebih objektif, namun sekaligus menuntut kemampuan untuk membangun komunikasi yang baik dengan guru agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Sebagai mahasiswa yang masih dalam tahap belajar, penulis juga menyadari keterbatasan pengalaman dalam melaksanakan penelitian lapangan. Keterbatasan ini berpotensi menimbulkan rasa kurang percaya diri ketika harus memasuki lingkungan baru dan berinteraksi dengan informan. Oleh karena itu, penulis berusaha menjaga sikap profesional dengan menempatkan diri sesuai kapasitas sebagai peneliti, menjaga tata krama dalam berinteraksi dengan guru maupun anak-anak, serta memastikan bahwa kehadiran penulis tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.

Peneliti tidak bisa sepenuhnya melepaskan diri dari latar belakang, pengalaman, maupun pandangan pribadinya, sehingga refleksivitas diperlukan agar proses pengumpulan dan analisis data tetap objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa minat dan perhatian terhadap pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan kepemimpinan dan tanggung jawab, dapat memengaruhi cara memandang data. Oleh karena itu, Untuk meminimalisasi potensi subjektivitas ini, penulis

mendokumentasikan hasil pengamatan secara rinci, mencatat setiap temuan tanpa menambahkan opini pribadi, dan selalu membandingkan hasil pengamatan dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dengan demikian, data yang terkumpul tidak hanya berasal dari satu sumber, melainkan diperkuat melalui berbagai teknik serta melakukan diskusi dan konsultasi dengan pembimbing untuk menghindari bias interpretasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan *member checking* dengan guru untuk memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Dengan reflektivitas ini, peneliti tidak hanya menjadi pengumpul data, tetapi juga berperan aktif dalam merefleksikan diri agar hasil penelitian tetap terjaga kredibilitas dan keabsahannya.